

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang. Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 (2011: 197) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui pendidikan, seseorang akan memiliki bekal ilmu yang nantinya bermanfaat untuk kelangsungan hidup di masa depannya. Pendidikan juga dapat menjadi landasan untuk membentuk watak dan karakter seseorang menuju ke arah yang lebih baik.

Karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 3) adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Cerminan dari karakter seseorang yang terdidik adalah tetap berusaha untuk menjaga serta meningkatkan sikap, perilaku dan cara berpikirmnya menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi orang lain.

Implementasi pendidikan karakter tentu bersamaan dengan proses pembelajaran di sekolah. Menurut Kemendiknas (2010: 9) terdapat 18 macam karakter di dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa Indonesia, diantaranya yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial dan tanggung jawab.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Ciberung UPK Ajibarang mengenai prestasi belajar siswa, serta pengisian angket terbuka pada seluruh siswa kelas IV pada hari Kamis, 19 Nopember 2015, diperoleh data dan permasalahan pada mata pelajaran matematika di SD tersebut. Guru telah melakukan proses kegiatan belajar mengajar dengan baik namun, masih ada siswa yang kurang berperan aktif dalam pembelajaran, hal tersebut mengakibatkan interaksi pembelajaran antara guru dan siswa masih kurang. Siswa beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang menyulitkan. Seringkali siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan soal, apabila siswa menemui kesulitan siswa tidak berani bertanya kepada guru, padahal guru sering menanyakan apakah masih ada hal-hal yang belum dipahami oleh siswa terkait dengan materi, namun siswa kurang memiliki keberanian untuk bertanya langsung kepada guru. Siswa juga terlihat kurang berusaha keras dalam menjawab soal dan cepat menyerah ketika mendapat soal yang sulit. Kesulitan tersebut erat kaitannya dengan karakter kerja keras.

Siswa yang kurang memiliki sikap kerja keras yang baik menyebabkan siswa sering mengerjakan soal matematika dengan asal-asalan dan sembarangan. Siswa menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang membosankan. Siswa sering mengantuk apabila guru sedang menjelaskan materi, tentu saja hal ini akan membuat mereka tidak dapat berkonsentrasi dengan baik dan akan membuat mereka tertinggal.

Kerja keras menurut Kemendiknas (2010: 9) merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai macam hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Seseorang yang memiliki sikap kerja keras yang baik tentu akan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapinya dengan baik pula. Kerja keras memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang berusaha keras dan bersungguh-sungguh dalam belajarnya tentu akan membawa dampak positif terhadap prestasi belajarnya. Namun, tidak semua siswa memiliki sikap kerja keras yang baik, karena sudah menjadi hal yang alamiah bahwa setiap individu terlahir dengan sifat dan karakter yang berbeda-beda. Sikap kerja keras yang kurang akan membuat siswa kurang bersungguh-sungguh dan cepat menyerah dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Hal tersebut tentu berdampak pada nilai harian dan ulangan siswa yang masih belum mencapai KKM.

Hasil ulangan tengah semester I mata pelajaran matematika pada tahun ajaran 2015/2016 pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Ciberung menunjukkan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM yang ditentukan

sekolah sebesar 70. Dari 35 siswa hanya 17 siswa atau 48,57% yang tuntas, sedangkan 18 siswa atau 51,43% belum tuntas dalam mata pelajaran matematika.

Hasil ulangan tengah semester (UTS) mata pelajaran matematika di atas, serta hasil wawancara di kelas IV SD Negeri 1 Ciberung maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sikap kerja keras dan prestasi belajar siswa masih perlu untuk ditingkatkan. Dalam proses pembelajaran siswa kurang memperhatikan dan kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran, sehingga mengakibatkan siswa kurang dalam hal penguasaan materi. Guru selama ini telah menerapkan metode pembelajaran dan permainan yang baik, namun perlu ditambah lagi dengan model pembelajaran, media kongkrit dan permainan edukatif yang lebih banyak. Berdasarkan masalah tersebut, maka akan dilakukan penelitian yaitu berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu untuk meningkatkan sikap kerja keras dan prestasi belajar matematika materi pecahan dengan menggunakan model pembelajaran yang sarat akan persaingan. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dengan media papan pecahan.

Menurut Slavin (2009: 14) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT dipilih oleh sebagian guru karena faktor kegiatannya yang menyenangkan. Dari pendapat Slavin tersebut, peneliti memilih model pembelajaran ini karena model pembelajaran TGT dapat mengajak peserta

didik untuk belajar secara aktif dengan menciptakan suasana kerjasama antar kelompok heterogen dan suasana persaingan antar siswa yang bersifat homogen. Model ini memiliki dua unsur penting yaitu unsur kerjasama antar kelompok dan unsur kompetisi antar peserta didik. Bekerja sama dalam kelompok akan membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. Unsur kompetisi diperlukan untuk menciptakan persaingan antar siswa dalam rangka meningkatkan sikap kerja keras mereka untuk memenangkan pertandingan. Persaingan tersebut dibuat melalui sebuah *games tournaments* antar siswa yang mempunyai prestasi belajar yang sepadan atau homogen. Setiap siswa mewakili tim mereka masing-masing untuk memenangkan *games tournaments*

Games Tournaments pada model TGT ini sesuai dengan sifat anak usia sekolah dasar yaitu menyukai hal-hal yang dialaminya secara langsung. Karakteristik anak usia sekolah dasar menurut Piaget masih dalam tahap operasi konkrit (Kuswana, 2013: 157). Artinya anak sudah mampu untuk berpikir logis namun, masih belum dapat memahami hal-hal yang bersifat abstrak. Untuk itu dibutuhkan media pembelajaran yang bersifat konkrit untuk memudahkan proses penanaman konsep peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang tepat tentu akan memudahkan siswa untuk memahami materi pecahan yang akan diajarkan. Media papan pecahan dipilih dan digunakan untuk menanamkan konsep penjumlahan dan pengurangan pecahan kepada siswa. Media ini cukup sederhana yakni menggunakan papan tulis putih mini dan spidol berwarna. Dengan penggunaan media

pembelajaran, diharapkan siswa akan lebih mudah mencerna dan memahami penjelasan mengenai materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dari guru.

Pentingnya penelitian ini dilakukan yaitu untuk memberi pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa serta melatih siswa untuk berusaha keras dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang sulit. Sikap kerja keras akan membuat siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal sehingga menghindari dari menjawab soal dengan jawaban yang asal-asalan. Hal tersebut tentu akan berdampak baik pada peningkatan prestasi belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT menggunakan media papan pecahan pada materi pecahan dapat meningkatkan sikap kerja keras siswa?
2. Apakah dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT menggunakan media papan pecahan pada materi pecahan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian kelas ini ada dua tujuan yang ingin dicapai, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum merupakan tujuan bagi kalangan Sekolah Dasar, sedangkan tujuan khusus merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh subyek penelitian, yaitu siswa kelas V SD Negeri 1

Ciberung Unit Pendidikan Kecamatan Ajibarang pada semester II Tahun Ajaran 2015/2016.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian kelas ini adalah untuk meningkatkan kualitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Ciberung Unit Pendidikan Kecamatan Ajibarang.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a Meningkatkan sikap kerja keras siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan kelas IV SD Negeri 1 Ciberung menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.
- b Meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan kelas IV SD Negeri 1 Ciberung menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang dapat diambil dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis adalah manfaat yang diambil untuk pemahaman teori tentang peningkatan prestasi belajar matematika dan sikap kerja keras siswa pada materi pecahan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan media papan pecahan yang diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam penguasaan konsep

matematika materi pecahan kelas IV sekolah dasar. Selain itu, dapat dijadikan dasar tindakan bagi pendidikan, pendidik dan peserta didik dalam penyelenggaraan pembelajaran yang lebih maju. Dapat menanamkan sikap kerja keras dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, menumbuhkan sikap tanggung jawab bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Penelitian ini diharapkan dapat pula sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya baik untuk penelitian tindakan kelas maupun penelitian-penelitian lainnya.

2. Manfaat praktis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah manfaat yang secara langsung dapat diambil oleh pihak-pihak yang terkait langsung dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu bagi siswa, guru, peneliti dan sekolah. Adapun manfaat praktis tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Siswa

Mempermudah siswa dalam menerima dan memahami pelajaran, menumbuhkan semangat siswa dalam kegiatan belajarnya serta menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

- b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan guru dalam mengembangkan konsep pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya. Serta menjadi pilihan dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengimplementasikan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh selama berada di bangku perkuliahan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

d. Bagi SD Negeri 1 Ciberung

Membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah khususnya pada pelajaran matematika.

